

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang memacu seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar. Istilah ini berasal dari kata “motif,” yang mengacu pada alasan atau penyebab seseorang bertindak. Dorongan ini muncul dari dalam diri individu dan mendorongnya untuk berupaya mencapai tujuan yang ingin diraih. Dengan adanya motivasi, keinginan untuk belajar menjadi lebih kuat sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih terarah dan berkelanjutan.¹⁶

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar merupakan suatu kekuatan positif yang bisa muncul dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya, yang mendorong mereka untuk berupaya mengubah perilaku menjadi lebih baik.¹⁷ Motivasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang berperan penting dan tidak berkaitan langsung dengan tingkat kecerdasan seseorang. Faktor ini memiliki hubungan yang erat dengan dorongan atau keinginan yang muncul, baik dari dalam diri individu maupun dari pengaruh lingkungan sekitarnya,

¹⁶ Ahmad Thiriq Musyafaq Dkk., “Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *Jejak Pembelajaran: Jurnal Pengembangan Pendidikan* 8, No. 6 (2024): 82–86.

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Bumi Aksara, 2021), 22.

yang pada akhirnya dapat memengaruhi semangat dan kemauan seseorang dalam menjalani proses belajar.¹⁸

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan psikologis yang muncul dari dalam diri individu untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan. Sebagaimana dijelaskan oleh Hamzah B. Uno, motivasi merupakan kekuatan yang bersumber dari dalam maupun luar individu yang mendorong siswa untuk mengubah pola pikir dan perilaku mereka, serta ditunjang oleh berbagai indikator pendukung.¹⁹ Dengan demikian, motivasi belajar dapat dipahami sebagai semangat yang tumbuh dalam diri seseorang untuk meraih tujuan yang ingin dicapai melalui proses pendidikan.

b. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno, ada sejumlah indikasi yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa termotivasi siswa untuk belajar:

1) Keinginan untuk mencapai kesuksesan

Keinginan untuk meraih keberhasilan menjadi salah satu faktor penting yang mendorong tumbuhnya semangat belajar. Dorongan ini timbul dari dalam diri siswa sebagai keinginan untuk meraih hasil belajar yang optimal. Siswa yang memiliki orientasi untuk sukses biasanya menunjukkan semangat belajar yang tinggi, terus berusaha meningkatkan kemampuan diri, dan tidak mudah putus asa ketika menghadapi tantangan selama proses pembelajaran.

¹⁸ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (CV Budi Utama, 2020), 5.

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Bumi Aksara, 2016), 4.

Dalam penelitian ini, keinginan untuk berhasil dapat dianggap sebagai motivasi dari dalam diri karena hal ini berkaitan dengan keinginan dan semangat pribadi siswa. Dengan demikian, indikator tersebut diukur melalui pernyataan dalam angket yang menitikberatkan pada tingkat usaha, semangat, serta minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak

2) Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar

Dorongan dan kebutuhan untuk belajar muncul dari keinginan siswa untuk meraih hasil yang optimal serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Walaupun faktor lingkungan turut memengaruhi motivasi belajar, pengaruh tersebut akan lebih efektif jika kesadaran belajar sudah tertanam dalam diri siswa.

Dalam penelitian ini, dorongan dan kebutuhan belajar dipahami sebagai kesadaran yang berkembang dari dalam diri siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan tetap berusaha meskipun menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu, indikator ini diukur melalui pernyataan yang menekankan pada tingkat keinginan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak.

3) Memiliki sebuah harapan dan cita-cita di masa depan

Harapan dan cita-cita di masa depan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam membentuk motivasi belajar seseorang. Siswa yang memiliki tujuan hidup yang jelas dan positif cenderung lebih mudah mengarahkan usaha mereka, sehingga terdorong untuk

belajar secara fokus, terencana, dan penuh tanggung jawab. Selain itu, keyakinan terhadap manfaat belajar juga turut memperkuat semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, tujuan masa depan dipandang sebagai sumber motivasi karena berkaitan dengan harapan, tujuan, dan keyakinan pribadi siswa. Oleh karena itu, indikator ini diukur melalui pernyataan yang mencerminkan keyakinan siswa terhadap manfaat pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian serta menunjang masa depan mereka.

4) Adanya penghargaan dalam proses belajar mengajar

Penghargaan dalam proses belajar dapat menjadi pendorong yang efektif bagi meningkatnya motivasi, terutama ketika mampu menumbuhkan perasaan senang dan kepuasan atas usaha yang telah dilakukan. Bentuk penghargaan tidak hanya terbatas pada pujian dari orang lain, tetapi juga mencakup rasa bangga.

Dalam penelitian ini, penghargaan dipahami sebagai respons emosional yang tercermin dari perasaan puas, bangga, serta kemampuan siswa untuk menghargai upaya belajar yang telah mereka lakukan. Oleh karena itu, indikator ini diukur melalui pernyataan yang menekankan pada penilaian diri siswa terhadap hasil yang dicapai dan proses usaha belajar mereka selama mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak.

5) Adanya kegiatan pembelajaran menarik

Kegiatan pembelajaran yang dirancang secara menarik dapat mendorong tumbuhnya minat serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Ketertarikan terhadap materi dan cara penyampaian akan membuat siswa lebih aktif berpartisipasi, mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, serta mampu menjaga fokus selama kegiatan berlangsung.

Dalam penelitian ini, daya tarik pembelajaran dilihat dari tingkat minat dan keaktifan siswa sebagai respons terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak. Oleh karena itu, indikator motivasi ini diukur melalui pernyataan yang menitikberatkan pada minat serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

6) Adanya lingkungan belajar mendukung

Lingkungan belajar yang mendukung dapat memberikan dampak positif pada pembelajaran anak-anak. Fokus dan rentang perhatian siswa akan meningkat dalam suasana yang santai dan nyaman.

Dalam penelitian ini, lingkungan belajar yang kondusif dipandang dari perspektif siswa, yaitu sejauh mana mereka merasakan kenyamanan dan mampu mempertahankan fokus selama proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Oleh karena itu, indikator ini diukur melalui pernyataan yang menekankan pada kondisi psikologis siswa saat mengikuti kegiatan belajar.²⁰

²⁰ Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, 9–11.

c. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada beberapa Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, antara lain:

1) Sikap

Sikap merupakan hasil perpaduan antara pemikiran, pengetahuan, dan perasaan yang muncul sebagai respons terhadap individu, kelompok, ide, peristiwa, maupun objek tertentu, baik dalam bentuk positif maupun negatif. Dalam konteks ini, sikap dapat dipahami sebagai kecenderungan tindakan yang mendorong siswa untuk memberikan respons. Dalam kegiatan pembelajaran, sikap tersebut tercermin dari bagaimana siswa memandang dan merasakan manfaat dari proses belajar, apakah memberikan dampak positif atau justru sebaliknya.

2) Kebutuhan

Kebutuhan adalah kekuatan internal yang mendorong individu menuju hasil yang diinginkan. Pada dasarnya, tujuan setiap perilaku manusia adalah untuk memenuhi suatu kebutuhan. Dengan demikian, salah satu hal yang menginspirasi siswa untuk belajar mungkin adalah sebuah kebutuhan. Misalnya, seorang siswa mungkin sangat termotivasi untuk belajar jika mereka ingin menjadi pembaca yang mahir.

3) Rangsangan

Perasaan yang menunjukkan kemampuan yang diperoleh dari proses pembelajaran untuk membantu siswa dalam mengatur

lingkungan sekitar mereka dan memotivasi mereka untuk terus belajar dikenal sebagai stimulasi.

4) Afeksi

Ketika seseorang belajar mengajar, mereka mengalami afeksi. Gagasan ini berkaitan dengan perasaan, perhatian, dan ikatan yang dimiliki oleh individu atau kelompok selama proses belajar berlangsung.

5) Kompetensi

Kompetensi dapat dipahami sebagai kemampuan khusus yang dimiliki individu untuk memahami dan menguasai lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berupaya aktif untuk terlibat dan berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya.

6) Penguatan

Penguatan, khususnya adanya dukungan untuk pencapaian pembelajaran sehingga siswa dapat meraih hasil yang lebih tinggi, adalah suatu kejadian yang dapat membantu mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan terjadinya respons baik.²¹

2. Dukungan Orang Tua

a. Pengertian Dukungan Orang Tua

Menurut Inayatur Rosyidah bersama Hani Rahmawati, dukungan orang tua mencakup berbagai bentuk tindakan, sikap, dan perilaku yang menunjukkan kesiapan untuk membantu anak. Dukungan tersebut

²¹ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal* (CV Abe Kreatifindo, 2015), 13–18.

tercermin melalui penerimaan dan keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak, sehingga membuat anak merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi berbagai tantangan. Kondisi ini pada akhirnya mendorong anak untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, dukungan yang dimaksud difokuskan pada dukungan dalam proses belajar, karena peran orang tua yang aktif dapat meningkatkan motivasi belajar anak sekaligus membantu mereka meraih prestasi yang lebih baik.²²

Dwi Agustanti menjelaskan bahwa dukungan orang tua merupakan bentuk bantuan yang diberikan kepada anak dalam berbagai wujud, seperti pemberian materi, informasi, layanan, maupun nasihat, yang pada akhirnya membuat anak merasa disayangi, dihargai, dan berada dalam kondisi yang nyaman.²³ Sedangkan Menurut Friedman yang dikutip oleh Kurniati dan Ferawati, dukungan orang tua dapat dipahami sebagai berbagai bentuk tindakan dan sikap yang diberikan kepada anak, meliputi dukungan informasi, penilaian, bantuan praktis, serta dukungan emosional. Melalui berbagai bentuk dukungan tersebut, anak akan merasakan adanya perhatian dan kepedulian dari orang tuanya.²⁴

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua merupakan segala bentuk bantuan yang diberikan kepada anak untuk membantu mereka menghadapi

²² Iva Millia Hany Rachmawati dan Inayatur Rosyidah, *Mengatasi Masalah-Masalah Psikologis Keluarga*, (Malang: Media Nusa Creative, 2015), 49.

²³ Dwi Agustanti, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*, (Jakarta: Mahakarya Citra Utama, 2022), 385.

²⁴ Mei Fitria Kurniati Dan Ferawati, *Sehat Fisik Dan Mental Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Aspek Religiusitas Dan Family Support*, (Bojonegoro: Guepedia, 2022), 59.

berbagai tantangan sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Dukungan ini mencakup perhatian, sikap, serta bimbingan yang diberikan secara konsisten oleh orang tua. Peran orang tua menjadi sangat penting dalam mengarahkan sekaligus memotivasi anak dalam proses belajar. Melalui keterlibatan tersebut, orang tua turut berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung, sehingga mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat anak untuk belajar dengan lebih giat.

b. Indikator Dukungan Orang Tua

Menurut Sarafino dan Smith, dukungan orang tua dapat dipahami melalui empat indikator utama yang menjadi dasar dalam menjelaskan bentuk-bentuk dukungan tersebut, yaitu sebagai berikut:²⁵

1) Dukungan Emosional (*Emotional Or Esteem Support*)

Dukungan emosional melibatkan kepedulian empati dan perhatian. Dukungan emosional dalam hubungan orang tua dapat mencakup tindakan yang ditunjukkan melalui sikap fisik maupun ungkapan verbal yang mengandung komunikasi positif serta dorongan dapat menumbuhkan rasa memiliki dan kenyamanan pada anak. Hal ini juga membantu menciptakan suasana penuh kasih sayang, terutama ketika anak menghadapi kesulitan. Oleh karena itu, dukungan emosional tidak hanya diharapkan berasal dari guru di lingkungan sekolah, tetapi juga dari orang tua di rumah.

2) Dukungan Instrumental (*Tangible Or Instrumental Support*)

²⁵ Edward P. Sarafino and Timothy W. Smith, *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* (John Wiley & Sons, 2014), 560.

Dukungan instrumental adalah bentuk bantuan konkret yang diberikan orang tua sesuai dengan kebutuhan anak, seperti bantuan finansial, penyediaan perlengkapan, layanan, atau fasilitas pendukung lainnya. Walaupun bantuan ini tidak selalu tampak sebagai motivasi langsung, peranannya tetap signifikan dalam menunjang proses belajar anak, namun tetap memberikan dampak positif karena membuat anak merasa diterima dan diperhatikan. Salah satu contohnya adalah penyediaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kemampuan serta membantu anak dalam mencapai dan menguasai kompetensi yang diharapkan.²⁶

3) Dukungan Informasi (*Informational Support*)

Dukungan informasi diwujudkan melalui pemberian arahan, saran, umpan balik, serta nasihat kepada anak. Bentuk dukungan ini membantu anak dalam memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi, sehingga mereka dapat menemukan solusi secara mandiri. Selain itu, informasi yang diberikan juga dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

4) Dukungan Penghargaan (*Companionship Support*)

Bentuk dukungan ini berfungsi untuk memacu semangat anak dengan memberikan pujian, dorongan, serta evaluasi yang positif terhadap usaha dan pencapaian mereka. pikiran dan emosi mereka

²⁶ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga* (Jakarta: Prenada Media, 2016), 60.

dibandingkan dengan orang lain. Penghargaan yang ada berpotensi meningkatkan prestasi belajar siswa sebab upaya mereka mendapatkan pengakuan dari orang-orang di sekitarnya. Ketika anak menerima dukungan berupa penghargaan dari orang tuanya, terutama saat melakukan hal positif di sekolah, hal ini dapat mendorong mereka ke arah yang lebih baik dan memperkuat prestasi akademis.

c. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Orang Tua

Peran orang tua dalam memberikan dukungan menjadi salah satu faktor krusial yang memengaruhi prestasi belajar anak di sekolah. Menurut Slameto, ada beberapa aspek yang memengaruhi sejauh mana orang tua memberikan dukungan kepada anak, antara lain:

1) Metode pendidikan orang tua

Metode yang diterapkan orang tua dalam mendidik anak sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan pencapaian hasil belajar anak. Jika orang tua kurang memperhatikan pendidikan anak, tidak menaruh minat pada aktivitas belajarnya, atau tidak ikut memantau perkembangan belajarnya, hal ini dapat berdampak pada kesulitan anak dalam meraih prestasi belajar yang maksimal.

2) Hubungan antar anggota keluarga

Keharmonisan hubungan antara anak dan orang tua memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar anak. Selain itu, interaksi yang baik dengan saudara dan anggota keluarga lainnya juga berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman sekaligus meningkatkan prestasi anak.

3) Suasana keluarga

Kondisi keluarga merupakan lingkungan utama tempat anak tumbuh dan belajar di rumah. Apabila suasana rumah cenderung bising dan kurang tertata, hal tersebut dapat menghambat proses belajar anak. Sebaliknya, lingkungan rumah yang tenang dan nyaman akan memudahkan anak untuk berkonsentrasi. Oleh karena itu, suasana keluarga yang positif memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar anak.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Kondisi ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar anak. Selama kegiatan belajar berlangsung, pemenuhan kebutuhan dasar menjadi hal yang penting, disertai dengan penyediaan dukungan serta fasilitas yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran tersebut.

5) Pengertian orang tua

Orang tua perlu memberikan perhatian dan dorongan yang cukup kepada anak dalam proses belajarnya. Selain itu, penyediaan fasilitas belajar di rumah juga menjadi hal yang penting untuk menunjang kegiatan tersebut. Orang tua sebaiknya tidak membebani anak dengan pekerjaan rumah yang berlebihan, sehingga anak memiliki waktu yang lebih leluasa untuk fokus belajar. Di samping itu, kemampuan orang tua dalam mengatur jadwal belajar juga diperlukan agar anak dapat belajar secara terarah dan memanfaatkan waktu dengan lebih efektif.

6) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan dan kebiasaan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh latar belakang budaya mereka. Keluarga dapat mempengaruhi sikap belajar anak. anak perlu diajarkan kebiasaan yang baik dan contoh yang positif, sehingga mereka terdorong untuk bersemangat serta untuk maju dan memiliki semangat dalam mencapai masa depan dan karir yang diinginkan.²⁷

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Berdasarkan pendapat Sarmadhan Lubis, prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan seorang siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah diberikan, yang biasanya dapat dilihat melalui nilai-nilai yang tercatat dalam rapor mereka.²⁸ Berdasarkan pandangan Hadari Nawawi yang dikutip oleh Sutiah, prestasi belajar dapat dipahami sebagai penilaian terhadap sejauh mana siswa berhasil memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah, yang biasanya diukur melalui skor atau nilai tertentu.²⁹

Menurut Kasim Faisal dalam bukunya *Selekta Pendidikan* menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan pencerminan kemampuan siswa, yang umumnya ditunjukkan melalui nilai pada rapor. Sementara itu, menurut Zainal Abidin Saleng, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Untuk meraih hasil yang

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 60–65.

²⁸ Sarmadhan Lubis, *Konsep Kecerdasan Emosional Sebagai Metodologi Prestasi Belajar* (Guepedia, 2020), 14.

²⁹ Sutiah, *Optimalisasi Fuzzy Topsis: Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa* (Sidoarjo: Nizamia Learning, 2020), 72-73.

optimal, prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal mencakup aspek psikologis, seperti kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan perhatian, serta aspek biologis, termasuk kondisi kesehatan siswa. Aspek psikologis memiliki peran penting karena pembelajaran merupakan aktivitas mental yang sangat memengaruhi hasil belajar. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi lingkungan sosial seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang dapat memberikan pengaruh positif serta mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi akademik.³⁰

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan ukuran untuk menilai sejauh mana siswa mencapai hasil pembelajaran. Penilaian ini berfungsi untuk mengetahui tingkat perubahan, pemahaman, serta keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajar. Umumnya, hasil tersebut dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai yang diberikan oleh guru sebagai bentuk evaluasi terhadap pencapaian siswa.

b. Indikator Prestasi Belajar

Aspek prestasi belajar dapat diamati melalui tiga ranah utama, yakni ranah kognitif yang berkaitan dengan kemampuan berpikir dan pemahaman, ranah afektif yang mencerminkan sikap dan nilai, serta ranah psikomotorik yang meliputi keterampilan dan tindakan praktis. Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci, penulis akan menjelaskan tujuan

³⁰ Zainal Abidin Saleng, *Kecerdasan Emosional Profesionalisme Guru Dan Prestasi Belajar Siswa: Buku Berbasis Riset Pendidikan* (Media Nusa Creative (Mnc Publishing), 2021), 29.

serta maksud yang ingin dicapai dari masing-masing ranah tersebut sebagai berikut:³¹

1) Ranah Cipta (Kognitif)

- a) Pengamatan, ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam mengamati, membandingkan, serta mengaitkan suatu objek atau informasi.
- b) Ingatan, terlihat dari kemampuan siswa untuk menyebutkan kembali dan mengingat informasi yang telah dipelajari.
- c) Pemahaman, tercermin dari kemampuan siswa dalam menjelaskan serta mengungkapkan kembali suatu konsep dengan bahasa sendiri.
- d) Aplikasi, ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam memberikan contoh serta menerapkan konsep secara tepat.
- e) Analisis, terlihat dari kemampuan siswa dalam menguraikan suatu hal secara rinci serta mengelompokkan atau membedakan berdasarkan karakteristik tertentu.
- f) Sintesis, ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam mengaitkan berbagai informasi sehingga dapat menarik kesimpulan dan menghasilkan gagasan baru.

2) Ranah Rasa (Afektif)

- a) Penerimaan, ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam menerima dan memahami suatu hal dengan baik, serta memperlihatkan sikap menerima atau menolak.

³¹ Sutiah, *Optimalisasi Fuzzy Topsis: Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa* (Sidoarjo: Nizamia Learning, 2020), 82.

- b) Sambutan, terlihat dari kesiapan siswa untuk terlibat aktif dan memanfaatkan kesempatan yang ada.
 - c) Apresiasi, tercermin dari cara siswa menghargai sesuatu yang dianggap penting dan bermanfaat, termasuk menunjukkan rasa kagum terhadap nilai keindahan dan keselarasan.
 - d) Internalisasi, ditandai dengan adanya pengakuan dan keyakinan terhadap suatu nilai, meskipun dalam kondisi tertentu juga dapat disertai penolakan.
 - e) Karakteristik, dapat diamati melalui perilaku dan sikap yang ditunjukkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Ranah Karsa (Psikomotor)
- a) Keterampilan gerak, ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam mengoordinasikan berbagai anggota tubuh seperti tangan, kaki, dan mata secara teratur dan selaras dalam melakukan suatu aktivitas.
 - b) Kemampuan komunikasi, baik secara lisan maupun nonverbal, terlihat dari kelancaran siswa dalam berbicara serta kemampuannya mengekspresikan gagasan melalui tindakan atau gerakan fisik.³²

Dari ketiga ranah tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hal yang mencakup kegiatan yang dinamis, melalui keaktifan siswa secara menerus dan melibatkan dalam pengembangan pada kemampuannya.

c. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, berbagai faktor perlu diperhatikan. Secara garis besar, prestasi belajar dipengaruhi oleh dua

³² Arianto, "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mts Al-Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah Arianto STIT Al Mubarak," Jurnal RI'AYAH 4, No. 1 (2019): 94–95.

kelompok faktor utama, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang bersumber dari lingkungan di sekitarnya. Menurut Slameto, kedua kelompok faktor ini memiliki peran yang signifikan dalam menentukan keberhasilan belajar dan terdiri dari berbagai aspek yang saling berinteraksi serta memengaruhi satu sama lain.

1) Faktor Internal

Faktor internal ini mencakup elemen yang bersumber dari diri siswa. Faktor ini terdiri dari:

- a) Kondisi Fisiologis, yaitu aspek yang berkaitan dengan kesehatan fisik siswa, meliputi fungsi panca indera seperti penglihatan dan pendengaran, kondisi tubuh, serta kemungkinan adanya gangguan fisik yang dapat memengaruhi proses belajar.
- b) Kondisi Psikologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan aspek mental siswa, seperti kemampuan intelektual, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, serta kemampuan kognitif yang berperan dalam menentukan cara dan hasil belajar.
- c) Kondisi Biologis, yaitu kebutuhan dasar yang dimiliki individu, seperti rasa aman dalam lingkungan yang stabil untuk menghindari kecemasan, kebutuhan akan kasih sayang melalui hubungan sosial, serta kondisi kesehatan yang mendukung konsentrasi dan pemahaman dalam belajar.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merujuk pada pengaruh yang berasal dari lingkungan di luar diri siswa. Elemen-elemen tersebut dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, antara lain:

- a) Faktor lingkungan sosial, yaitu pengaruh yang berasal dari luar diri siswa seperti media, pergaulan teman sebaya, serta kondisi tempat tinggal yang dapat memengaruhi proses belajar.
- b) Faktor lingkungan keluarga, yaitu aspek yang berkaitan dengan kehidupan dalam keluarga, meliputi pola asuh orang tua, suasana rumah, tingkat pemahaman orang tua, kondisi ekonomi, serta latar belakang budaya yang turut memengaruhi perkembangan dan hasil belajar siswa.³³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui tingkat prestasi yang dicapai siswa selama proses pembelajaran, diperlukan adanya penilaian atau evaluasi. Melalui kegiatan tersebut, pendidik dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai tingkat pencapaian serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

4. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang berasal dari dalam diri siswa yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan atau keinginan yang membuat siswa mau belajar, berusaha, dan mencapai hasil yang baik. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya akan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran,

³³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 72.

memperhatikan penjelasan guru, serta berusaha menyelesaikan tugas dengan baik. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung kurang bersemangat, mudah bosan, dan tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini tentu akan berdampak pada hasil belajar yang mereka peroleh. salah satu tanda rendahnya motivasi belajar adalah munculnya perilaku membolos. Siswa yang sering membolos biasanya tidak memiliki minat atau dorongan untuk mengikuti pelajaran. Mereka menganggap pembelajaran kurang menarik atau tidak penting, sehingga memilih untuk tidak masuk kelas. Akibatnya, siswa tersebut tertinggal materi pelajaran dan kesulitan memahami pelajaran berikutnya. Hal ini pada akhirnya menyebabkan prestasi belajar menjadi rendah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar tidak hanya memengaruhi semangat belajar, tetapi juga kehadiran dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.³⁴

Motivasi belajar juga terbukti memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih giat belajar, tidak mudah menyerah saat mengalami kesulitan, dan terus berusaha untuk mendapatkan hasil yang baik. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki motivasi cenderung cepat putus asa dan kurang berusaha, sehingga hasil belajarnya juga kurang maksimal. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula kemungkinan mereka untuk meraih prestasi yang baik.

³⁴ Tuomo Virtanen et al., "Reciprocal Relationships Between Perceived Supportive School Climate and Self-Reported Truancy: A Longitudinal Study from Grade 6 to Grade 9," *Scandinavian Journal of Educational Research* 67, no. 4 (2023): 521–35.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting karena mata pelajaran ini tidak hanya menekankan pada pemahaman materi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih mudah memahami materi dan berusaha menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi cenderung tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, bahkan bisa menunjukkan perilaku seperti membolos. Hal ini tentu akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar sekaligus kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai akhlak.

Selain itu, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti dukungan orang tua. Siswa yang mendapatkan perhatian dan dukungan dari orang tua biasanya memiliki semangat belajar yang lebih tinggi. Mereka merasa didukung dan diperhatikan, sehingga lebih termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua cenderung kurang memiliki dorongan untuk belajar. Hal ini dapat berdampak pada menurunnya prestasi belajar dan munculnya perilaku negatif seperti membolos.³⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk aktif belajar, rajin mengikuti pelajaran, dan berusaha mencapai hasil yang terbaik. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kurang aktif, sering membolos, dan

³⁵ Saidun Hutasuht and Indah Putri Wirawan, "Socio-Economic and Parental Attention toward Learning Achievement with Mediation of Motivation to Learn," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 4, no. 2 (2019): 189–202.

memiliki prestasi belajar yang rendah. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk bersama-sama meningkatkan motivasi belajar siswa agar mereka dapat mencapai prestasi yang optimal, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

5. Pengaruh dukungan orang tua terhadap prestasi belajar

Dukungan orang tua terhadap prestasi belajar siswa merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, dukungan orang tua tidak hanya menjadi faktor tambahan, tetapi juga menjadi faktor utama yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Dukungan orang tua dapat berupa perhatian, bimbingan, motivasi, serta penyediaan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak. Ketika orang tua terlibat secara aktif dalam proses belajar, siswa akan merasa diperhatikan dan didukung, sehingga mereka lebih semangat dalam belajar. Kondisi ini membuat siswa lebih disiplin, bertanggung jawab, dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua berpengaruh terhadap prestasi akademik melalui peningkatan motivasi belajar siswa.³⁶

Secara sederhana, siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua cenderung memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapatkan perhatian. Hal ini karena dukungan orang tua dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman di rumah, sehingga siswa lebih mudah berkonsentrasi. Selain itu, perhatian orang tua juga membantu siswa

³⁶ Sabrina Annisa Maulidya and Amrizal Rustam, "Peran Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Prestasi Akademis melalui Mediasi Motivasi Belajar Intrinsik," *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 5, no. 2 (2019): 166.

dalam mengatasi kesulitan belajar, misalnya dengan memberikan arahan atau membantu memahami materi. Dukungan seperti ini membuat siswa tidak mudah menyerah dan lebih percaya diri dalam belajar. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan kondisi sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar dengan motivasi sebagai faktor penghubung.³⁷

Selain berpengaruh langsung, dukungan orang tua juga berpengaruh secara tidak langsung melalui motivasi belajar. Siswa yang mendapatkan perhatian, pujian, dan dorongan dari orang tua akan merasa lebih dihargai, sehingga muncul semangat untuk belajar lebih giat. Misalnya, ketika orang tua memberikan penghargaan atas usaha anak, maka anak akan terdorong untuk mempertahankan bahkan meningkatkan prestasinya. Dukungan berupa fasilitas belajar seperti buku, tempat belajar yang nyaman, dan akses teknologi juga sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa dukungan orang tua dan kontrol diri memiliki hubungan signifikan terhadap perilaku belajar siswa, termasuk dalam menghindari perilaku negatif seperti membolos. Siswa yang mendapatkan dukungan orang tua cenderung lebih aktif, disiplin, dan memiliki prestasi yang lebih baik. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan dukungan biasanya kurang aktif, sering tidak mengerjakan tugas, dan lebih berpotensi untuk membolos. Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh yang nyata terhadap perilaku dan

³⁷ William H. Jeynes, "A Meta-Analysis: The Relationship Between Father Involvement and Student Academic Achievement," *Urban Education* 50, no. 4 (2015): 387–423.

prestasi belajar siswa. Dukungan tersebut membantu membentuk kebiasaan belajar yang baik serta meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap tugas sekolahnya. Dengan kata lain, semakin baik dukungan orang tua, maka semakin besar peluang siswa untuk meraih prestasi yang tinggi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap prestasi belajar siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar. Dukungan tersebut membantu meningkatkan semangat belajar, membentuk kebiasaan yang baik, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat diperlukan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

6. Pengaruh motivasi belajar dan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar siswa

Motivasi belajar dan dukungan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dalam latar belakang penelitian Anda dijelaskan bahwa masih terdapat siswa yang kurang aktif, tidak mengerjakan tugas, serta menunjukkan perilaku seperti membolos, yang menunjukkan rendahnya prestasi belajar. Kondisi tersebut tidak terlepas dari rendahnya motivasi belajar dan kurangnya dukungan dari orang tua. Motivasi belajar sebagai faktor internal berperan mendorong siswa untuk lebih aktif, tekun, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih fokus dan bertanggung jawab, sehingga mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Di sisi lain, dukungan orang tua sebagai faktor eksternal juga berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Dukungan tersebut dapat berupa perhatian, bimbingan, dan pengawasan belajar di rumah. Siswa yang mendapatkan dukungan orang tua biasanya lebih disiplin, percaya diri, dan memiliki kebiasaan belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh positif terhadap pencapaian akademik siswa.

Selain itu, motivasi belajar dan dukungan orang tua memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar. Dukungan orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan serius dalam belajar. Dalam latar belakang Anda juga terlihat bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dan mendapatkan dukungan orang tua yang baik cenderung lebih aktif dan memiliki prestasi yang lebih baik. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi belajar dan semakin baik dukungan orang tua, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan unsur atau aspek yang ditetapkan oleh peneliti untuk diamati, dianalisis, dan dipelajari secara mendalam. Melalui pengkajian terhadap variabel tersebut, peneliti dapat memperoleh berbagai informasi penting yang nantinya menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan akhir.³⁸ Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel, dengan variabel independen (X) yang terbagi menjadi dua, yaitu X_1 dan X_2 , serta satu variabel dependen (Y) yang dapat diuraikan sebagai berikut:

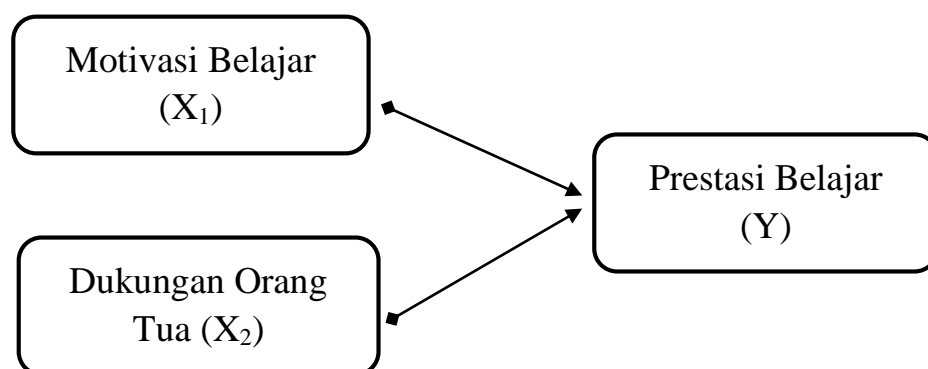
³⁸ Muhammad Muhyi Et Al, *Metodologi Penelitian* (Adi Buana University Press, 2018), 91.

1. Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang berperan dalam menjelaskan sekaligus memengaruhi terjadinya perubahan pada variabel terikat (dependen).³⁹ Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan meliputi motivasi belajar (X_1) dan dukungan orang tua (X_2).
2. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan mencerminkan hasil dari pengaruh tersebut.⁴⁰ Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah prestasi belajar (Y).

C. Kerangka Teoritis

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs Al-Manar Prambon”. Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami alur penelitian ini, maka peneliti dapat menjabarkannya pada bagan berikut ini.

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis



D. Hipotesis Penelitian

Adapun Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

³⁹ Nikmatur Ridha, “Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian,” *Hikmah* 14, No. 1 (2017): 62–70.

⁴⁰ Muhammad Heriyudanta, “Internalisasi Nilai-Nilai Islam Moderat Dalam Proses Pendidikan Islam Di Indonesia,” *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 2 (2023): 203–15.

1. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa

Ho : Motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa

Ha : Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

2. Pengaruh dukungan orang tua terhadap prestasi belajar siswa

Ho : Dukungan orang tua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa

Ha : Dukungan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa

3. Pengaruh motivasi belajar dan dukungan orang tua secara bersamaan terhadap prestasi belajar siswa

Ho : Motivasi belajar dan dukungan orang tua secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Ha : Motivasi belajar dan dukungan orang tua secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.